

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2017-2022**

**Nadia Restu Aulia<sup>1</sup>, Annisa Syafitri<sup>2</sup>, Andri Adi Pratama<sup>3</sup>, Wafidz Azizah<sup>4</sup>,  
Aulia Octa Fitria<sup>5</sup>, Firman Kholiq<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
5553210097@untirta.ac.id<sup>1</sup>, 5553210009@untirta.ac.id<sup>2</sup>,  
5553210010@untirta.ac.id<sup>3</sup>, 5553210016@untirta.ac.id<sup>4</sup>,  
5553210041@untirta.ac.id<sup>5</sup>, 5553210090@untirta.ac.id<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

*This study seeks to assess the impact of economic growth, population size, Human Development Index (HDI), and open poverty rates on poverty levels in Indonesia throughout the 2017-2022 timeframe. The methodology employed involves panel data regression analysis to scrutinize the correlation between these variables and poverty levels. The outcomes of the investigation reveal that economic growth exhibits a statistically insignificant adverse influence on poverty, while the magnitude of the population does not yield a significant effect. The efficacy of HDI in mitigating poverty also demonstrates an insignificant outcome. Nonetheless, these findings offer a novel standpoint on the efficacy of policies related to human development in enhancing well-being. Additionally, it is imperative to acknowledge the impact of open poverty levels on the overall poverty scenario. In conclusion, this research contributes to understanding the dynamics of factors that influence poverty levels in Indonesia during this period, by implementing policies for poverty alleviation in the future."*

**Keywords:** poverty, economic growth, population, HDI, regression, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak pertumbuhan ekonomi, populasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam rentang waktu 2017-2022. Metode analisis regresi data panel diterapkan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel tersebut dan tingkat kemiskinan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi secara tidak signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan, sementara populasi tidak memberikan dampak yang signifikan. Keberhasilan IPM dalam mengurangi kemiskinan juga terlihat memiliki dampak yang tidak signifikan. Namun, temuan ini dapat memberikan perspektif baru terkait efektivitas kebijakan pembangunan manusia terhadap peningkatan kesejahteraan. Selanjutnya, tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak yang perlu diperhatikan terhadap tingkat kemiskinan. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami dinamika faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode tersebut, dengan implikasi kebijakan untuk pengentasan kemiskinan di masa mendatang."

**Kata Kunci:** kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, IPM, regresi, Indonesia

## PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi isu yang substansial di sejumlah besar negara di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang sedang mengalami perkembangan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan sosial dan ekonomi di mana individu, keluarga, atau komunitas tidak memperoleh akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi yang cukup, kebutuhan pangan, Kemiskinan menjadi isu yang substansial di sejumlah besar negara di seluruh dunia, terutama di negara-negara yang sedang mengalami perkembangan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan sosial dan ekonomi di mana individu, keluarga, atau komunitas tidak memperoleh akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi yang cukup, kebutuhan pangan, Tentu, kemiskinan bukan sekadar masalah pendapatan rendah dan konsumsi yang minim, melainkan juga terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan, layanan kesehatan yang terbatas, dan keterbatasan partisipasi dalam proses pembangunan. Kompleksitas kemiskinan menunjukkan bahwa permasalahan ini bersifat multifaset dan melibatkan berbagai aspek pembangunan manusia.

Dengan memahami dampak kemiskinan terhadap perkembangan sosial dan ekonomi, serta penurunan kualitas hidup masyarakat, upaya pengentasan kemiskinan menjadi krusial. Tindakan ini bukan hanya merupakan komitmen global dan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, mengurangi kesenjangan, tetapi juga mencapai pembangunan berkelanjutan. Kolaborasi lintas sektor, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil, menjadi penting dalam menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam mengatasi tantangan kemiskinan.



Gambar 1 Persentase Tingkat Kemiskinan di Indonesia Berdasarkan Provinsi Periode 2017-2022

*Sumber: Diolah, Badan Pusat Statistik,*

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa tingkat penduduk miskin di Indonesia mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017, tingkat penduduk miskin di Indonesia merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir, yakni sebesar 10,95 persen. Setelah itu, angka kemiskinan terus menurun menjadi

10,24 persen pada tahun 2019 dan kembali meningkat menjadi 10,81 persen pada tahun 2020. Pasca kenaikan pada tahun 2020, angka kemiskinan mulai kembali menurun, hingga pada tahun 2022 angka kemiskinan di Indonesia sebesar 10,30 persen. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa fenomena dan masalah terkait kemiskinan yang menjadi perhatian serius pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat umum. Beberapa fenomena atau masalah kemiskinan di Indonesia meliputi kemiskinan pedesaan dan kemiskinan kota besar dimana tingkat kemiskinannya tinggi. Hal ini sering kali terkait dengan akses terbatas terhadap lapangan kerja yang layak dan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Tingkat kemiskinan yang signifikan di antara penduduk perkotaan seringkali terkait dengan pengangguran, biaya hidup yang tinggi, dan ketidaksetaraan akses ke layanan dasar.

Wilayah Indonesia Timur, seperti Papua dan Nusa Tenggara Timur, menghadapi tingkat kemiskinan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah-wilayah lainnya. Faktor seperti kurangnya infrastruktur, akses terbatas ke layanan, dan isolasi geografis berkontribusi pada masalah kemiskinan di wilayah ini. Fenomena atau masalah yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia tinggi lainnya adalah kemiskinan berbasis sumber daya alam yang dimana, beberapa komunitas yang tinggal di dekat sumber daya alam, seperti pertambangan atau perkebunan kepala sawit, dapat mengalami kemiskinan yang disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam tanpa manfaat yang seimbang. Fenomena terakhir yaitu kemiskinan akibat krisis kesehatan atau bencana alam yaitu seperti pandemi COVID-19, gizi buruk, stunting atau bencana alam seperti gempa bumi atau banjir bisa meningkatkan kemiskinan karena dapat menyebabkan kehilangan pekerjaan, hancurnya aset, dan penurunan pendapatan.

Pembangunan yang dilaksanakan menyeluruh dan terpadu akan berdampak pada peningkatan kualitas berbagai faktor pembangunan yang menunjukkan kemajuan pembangunan itu sendiri, termasuk pembangua ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengukur dampak langsung pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, IPM, dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia selama periode 2017-2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan di 34 provinsi di Indonesia. Dengan demikian, rumusan masalah utama adalah bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat kemiskinan di setiap provinsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap tingkat kemiskinan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di berbagai wilayah di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dataset yang digunakan bersifat panel,

melibatkan seluruh provinsi di wilayah Indonesia. Penelitian ini memanfaatkan data dari tahun 2017 hingga 2022 untuk menjalankan analisis terhadap korelasi antara pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Jenis data panel ini mengintegrasikan informasi dari rentang waktu tertentu (time series) dan luas wilayah tertentu (*cross-section*).

Model regresi yang diterapkan dalam studi ini merupakan model regresi data panel, di mana variabel terikatnya adalah tingkat kemiskinan, sedangkan variabel bebasnya melibatkan pertumbuhan ekonomi, populasi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan tingkat pengangguran terbuka. Model regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 \text{PDRB}_t + \beta_2 \text{JP}_t + \beta_3 \text{IPM}_t + \beta_4 \text{TPT}_t + \varepsilon_t$$

$$\text{PM}_t = 74.85778 - 0.187839 \text{PDRB}_t + 0.000268 \text{JP}_t - 0.879449 \text{IPM}_t - 0.207795 \text{TPT}_t + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = PDRB

X2 = Jumlah Penduduk (JP)

X3 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X4 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Dalam riset ini, akan diterapkan model regresi data panel yang akan mengaitkan variabel dependen, yakni tingkat kemiskinan, dengan variabel independen, seperti pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk. IPM, dan tingkat pengangguran. Metode yang digunakan untuk estimasi adalah Pooled Least Squares (PLS). PLS adalah pendekatan yang menggabungkan data dari seluruh wilayah dan periode waktu untuk menghitung parameter-model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 1 Uji Multikolinearitas**

|      | PDRB      | JP        | IPM      | TPT       |
|------|-----------|-----------|----------|-----------|
| PDRB | 1.000000  | -0.034134 | 0.006677 | -0.152760 |
| JP   | -0.034134 | 1.000000  | 0.061424 | 0.244025  |
| IPM  | 0.006677  | 0.061424  | 1.000000 | 0.363898  |
| TPT  | -0.152760 | 0.244025  | 0.363898 | 1.000000  |

Dari hasil *output* di atas terdapat semua variable memiliki nilai correlation matrix kurang dari 0,8 maka **tidak terjadi multikolinearitas** pada data.

**Tabel 2 Uji Heterokedastisitas**

| Cross-section fixed (dummy variables) |           |                       |          |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared                             | 0.995746  | Mean dependent var    | 10.55461 |
| Adjusted R-squared                    | 0.994798  | S.D. dependent var    | 5.460763 |
| S.E. of regression                    | 0.393846  | Akaike info criterion | 1.140704 |
| Sum squared resid                     | 25.74905  | Schwarz criterion     | 1.758785 |
| Log likelihood                        | -78.35180 | Hannan-Quinn criter.  | 1.390729 |
| F-statistic                           | 1050.259  | Durbin-Watson stat    | 1.298769 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000  |                       |          |

Untuk Uji heterokedastisitas memiliki kriteria, yaitu:

- Jika Chi square hitung < Chi square table maka **tidak terjadi heterokedastisitas**
- Sebaliknya jika Chi square hitung > Chi square table **maka terjadi heterokedastisitas**

Hasil perhitungan untuk uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Chi square hitung → R squared (0.995746) x 204 = 203,13222

Chi square table → CHIINV (0.05 ; 204-5) = 232,9118

203,1322 < 232,9118 **maka tidak terjadi heterokedastisitas.**

**Tabel 3 Uji Autokorelasi**

| Cross-section fixed (dummy variables) |           |                       |          |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared                             | 0.995746  | Mean dependent var    | 10.55461 |
| Adjusted R-squared                    | 0.994798  | S.D. dependent var    | 5.460763 |
| S.E. of regression                    | 0.393846  | Akaike info criterion | 1.140704 |
| Sum squared resid                     | 25.74905  | Schwarz criterion     | 1.758785 |
| Log likelihood                        | -78.35180 | Hannan-Quinn criter.  | 1.390729 |
| F-statistic                           | 1050.259  | Durbin-Watson stat    | 1.298769 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000  |                       |          |

Kriteria pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson yang harus dipenuhi yaitu  $dU \leq dW \leq 4 - dU$  artinya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian ini didapat nilai untuk dU , dW dan dL sebagai berikut:

- Nilai dU = 1.8199
- Nilai dW = 1.298769
- Nilai dL = 1.7176

Kemudian jika disesuaikan dengan kriteria maka nilai tersebut akan memenuhi kriteria:  $dU (1.8199) > dW (1.298769) < 4 - dU (1.7176)$ , maka dalam pengujian ini **terjadi autokorelasi.**

### Uji T (Parsial)

Hipotesis Statistik yang diajukan untuk Uji t adalah:

$H_0: \beta_1 = 0; \beta_2 = 0; \beta_3 = 0; \beta_4 = 0; \beta_5 = 0 \rightarrow$  **Tidak terdapat pengaruh**

H1:  $\beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0; \beta_3 \neq 0; \beta_4 \neq 0; \beta_5 \neq 0 \rightarrow$  **Terdapat pengaruh**

Nilai t-tabel = 1,971957 (Source: Microsoft Excel)

Adapun Kriteria Uji t, sebagai berikut:

- Jika nilai t statistik > t tabel atau -t statistik < t tabel dengan probabilitas  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya secara parsial **Variabel x** berpengaruh signifikan terhadap PM di Indonesia Periode 2017-2022.
- Jika nilai t statistik < t tabel atau -t statistik > t tabel dengan probabilitas  $\alpha$  (0,05) maka H1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H0 artinya secara parsial **Variabel x** tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PM di Indonesia Periode 2017-2022.

**Tabel 4 Uji T (Parsial)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 29.95828    | 2.747224   | 10.90493    | 0.0000 |
| PDRB?    | -0.004164   | 0.010435   | -0.399056   | 0.6904 |
| JP?      | -0.000177   | 0.000330   | -0.536033   | 0.5927 |
| IPM?     | -0.286964   | 0.038652   | -7.424228   | 0.0000 |
| TPT?     | 0.189838    | 0.039265   | 4.834726    | 0.0000 |

Dari *output pool* data di atas dapat diinterpretasikan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- “Variabel **PDRB (X1)** tidak berpengaruh signifikan terhadap PM, Karena nilai t statistic (-0.399065) < t table (1,971957) Dengan tingkat kepercayaan sebesar 0.6904 yang lebih besar dari 0.05, maka hipotesis alternatif (H1) harus ditolak. Sebagai akibatnya, dapat disimpulkan bahwa secara sebagian (parsial), variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PM) di Indonesia pada rentang waktu 2017-2022.”
- “Variabel **JP (X2)** tidak berpengaruh signifikan terhadap PM, Karena nilai t statistic (-0.536033) < t table (1,971957) dengan probabilitas 0.5927 > 0.05 maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya secara parsial Variabel JP **Tidak berpengaruh dan tidak signifikan** terhadap PM di Indonesia Periode 2017-2022.”
- “Variabel **IPM (X3)** tidak berpengaruh signifikan terhadap PM, Karena nilai t statistic (-7.424228) < t table (1,971957) dengan probabilitas 0.0000 < 0.05 maka H1 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H0 artinya secara parsial variabel IPM **tidak berpengaruh dan tidak signifikan** terhadap PM di Indonesia Periode 2017-2022.”

Variabel **TPT (X4)** berpengaruh signifikan terhadap PM, Karena nilai t statistic (4.834726) > t table (1,971957) dengan probabilitas 0.0000 < 0.05 maka H0 ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H1, artinya secara parsial Variabel TPT **berpengaruh signifikan** terhadap PM di Indonesia Periode 2017-2022.

**Uji F (Simultan)**

Hipotesis Statistik yang diajukan untuk Uji F adalah:

- $H_0 : \beta_i = 0 \rightarrow$  Tidak terdapat pengaruh
  - $H_1 : \beta_i \neq 0 \rightarrow$  Terdapat pengaruh
- Nilai F-tabel = 5,64623 (*Source : Microsoft Excel*)

Adapun Kriteria Uji F, sebagai berikut:

- Apabila nilai statistik F melebihi nilai F tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) akan ditolak. Sebagai konsekuensinya, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) tidak akan ditolak, mengindikasikan bahwa variabel PDRB, JP, IPM, dan TPT secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat PM di Indonesia pada rentang waktu 2017-2022.
- Sebaliknya, apabila nilai statistik F lebih rendah dari nilai F tabel dengan tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis alternatif ( $H_1$ ) akan ditolak. Konsekuensinya, hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak ditolak, menyiratkan bahwa variabel PDRB, JP, IPM, dan TPT secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat PM di Indonesia pada periode 2017-2022.

**Tabel 5 Uji F (Simultan)**

| Cross-section fixed (dummy variables) |           |                       |          |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared                             | 0.995746  | Mean dependent var    | 10.55461 |
| Adjusted R-squared                    | 0.994798  | S.D. dependent var    | 5.460763 |
| S.E. of regression                    | 0.393846  | Akaike info criterion | 1.140704 |
| Sum squared resid                     | 25.74905  | Schwarz criterion     | 1.758785 |
| Log likelihood                        | -78.35180 | Hannan-Quinn criter.  | 1.390729 |
| F-statistic                           | 1050.259  | Durbin-Watson stat    | 1.298769 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000  |                       |          |

Dari output pool data diatas dapat dilihat bahwa nilai F-statistic (1050.259) > F-tabel (5,64623) dengan probabilitas (0.000000) < (0,05), maka  $H_0$  ditolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak  $H_1$ , artinya secara simultan variable PDRB, JP, IPM dan TPT **berpengaruh signifikan** terhadap PM di Indonesia Periode 2017-2022.

**Tabel 6 Determinasi**

| Cross-section fixed (dummy variables) |           |                       |          |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared                             | 0.995746  | Mean dependent var    | 10.55461 |
| Adjusted R-squared                    | 0.994798  | S.D. dependent var    | 5.460763 |
| S.E. of regression                    | 0.393846  | Akaike info criterion | 1.140704 |
| Sum squared resid                     | 25.74905  | Schwarz criterion     | 1.758785 |
| Log likelihood                        | -78.35180 | Hannan-Quinn criter.  | 1.390729 |
| F-statistic                           | 1050.259  | Durbin-Watson stat    | 1.298769 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000  |                       |          |

Dengan kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu:

- a. “Bila R-squared mendekati 0, artinya variasi dari Y (PM) tidak dapat diterangkan oleh variabel X (PDRB, JP, IPM dan TPT)”

b. “Bila R-squared mendekati 1, artinya variasi dari Y (PM) dapat diterangkan oleh variabel X (PDRB, JP, IPM dan TPT)”

Dapat diperhatikan pada hasil keluaran pool data di atas, bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) mencapai 0.995746. Nilai ini mencerminkan kontribusi yang signifikan dari Variabel Independen (PDRB, JP, IPM, dan TPT) terhadap fluktuasi atau perubahan variabel Dependen (PM) sebesar 99,5%, sementara 0,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terrepresentasikan dalam kerangka model yang diusulkan dalam penelitian tersebut (yang terakumulasi dalam Variabel Pengganggu atau E).

**Tabel 7 Korelasi**

| Cross-section fixed (dummy variables) |           |                       |          |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared                             | 0.995746  | Mean dependent var    | 10.55461 |
| Adjusted R-squared                    | 0.994798  | S.D. dependent var    | 5.460763 |
| S.E. of regression                    | 0.393846  | Akaike info criterion | 1.140704 |
| Sum squared resid                     | 25.74905  | Schwarz criterion     | 1.758785 |
| Log likelihood                        | -78.35180 | Hannan-Quinn criter.  | 1.390729 |
| F-statistic                           | 1050.259  | Durbin-Watson stat    | 1.298769 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000  |                       |          |

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (Adjusted R-squared) sebesar 0.994798 atau 99,4% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat atau erat karena mendekati 100%.

### **Pembahasan**

- Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini bertentangan dengan teori yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi seharusnya berkontribusi pada peningkatan produksi barang dan jasa oleh masyarakat, membawa kesejahteraan.”
- Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini tidak sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menjadi dasar teoretis dalam penelitian ini. Jika pertumbuhan sumber daya tidak dapat menopang peningkatan jumlah penduduk, hal ini berpotensi menyebabkan munculnya masalah kemiskinan.”
- Berdasarkan temuan penelitian, kesimpulannya adalah bahwa indeks pembangunan manusia memiliki dampak negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Temuan ini bertentangan dengan teori yang mengaitkan peningkatan indeks pembangunan manusia, yang mencerminkan kualitas sumber daya manusia, dengan peningkatan produksi dan pengurangan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, Indeks Pembangunan Manusia dapat dianggap sebagai indikator atau langkah yang relevan dalam upaya pengentasan kemiskinan.”

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada penelitian dengan judul, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2017-2022, dengan variabel dependennya yaitu Kemiskinan (PM) dan variabel independennya yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat di tarik kesimpulan bahwa berdasarkan analisis yang sudah dilakukan di atas menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependennya baik secara parsial ataupun simultan serta memiliki hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabelnya.

Saran dari penelitian ini adalah pemerintah perlu melakukan Optimalisasi Distribusi Hasil Pertumbuhan yang diperkuat kebijakan redistribusi hasil pertumbuhan ekonomi untuk memastikan manfaatnya merata, terutama kepada kelompok masyarakat yang rentan terhadap kemiskinan. Penguatan Kebijakan Populasi, meskipun tidak terdapat hubungan signifikan antara jumlah penduduk dan kemiskinan, tetap perlu adanya perhatian terhadap kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk untuk mencegah potensi dampak jangka panjang.

Selanjutnya Peningkatan Komponen IPM, meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan pendapatan melalui kebijakan yang mendukung pengembangan manusia akan berdampak positif terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kebijakan Pengurangan Pengangguran, fokus pada kebijakan yang mendorong penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, dan mendukung sektor-sektor ekonomi yang berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap pengurangan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R. (2006). *Pembangunan Pedesaan Dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Arsyad. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPF. Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Badan pusat Statistik Republik Indonesia*: Jakarta.
- Chen, I., Chen, M.Y., Jin, C., dan Yan, H. (2008). Large-scale Cluster Analysis of Elite Male and Female Swimmers"Race Patterns. *International Journal of Sports Science and Engineering*.
- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. (2011). *Program Penanggulangan Kemiskinan Indonesia*. Kementerian Komunikasi dan Informatika: Jakarta.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

**El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat**  
**Vol 4 No 5 (2024) 2573–2582 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736**  
**DOI: 10.47467/elmutama.v4i5.3601**

Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hair J.F., Black W.C., Babin B.J., Anderson R.E., dan Tatham R.L. (2006). *Multivariate Data Analysis, Sixth Edition*, Pearson Education, Inc and Dorling Kindersley: India.
- Oktaviani, Y., & Qurrota A'yun, I. (2021). Analysis of the Effect of Unemployment Rate, RMW, and HDI on Poverty Rates in the Special Region of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(2), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i2.11339>
- Rohmah, C., Suratno, S., Kuswanto, K., & Wicaksana, E. J. (2022). Factors Affecting Inter-Regional Human Development Index in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 193–206. <https://doi.org/10.29259/jep.v19i2.14416>
- Royat, Sujana. (2015). *Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Menko Kesra Bidang Koordinasi Pengangulan Kemiskinan. Jakarta.
- Yacoub, Y. (2010). Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8.